

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan sistem informasi di sektor kesehatan saat ini berlangsung dengan pesat. Oleh karena itu, memudahkan proses kerja dibandingkan dengan cara manual yang dilakukan sepenuhnya oleh manusia. Kemajuan sistem informasi banyak dibutuhkan oleh perusahaan dan rumah sakit. Rumah sakit bersaing untuk menerapkan sistem informasi dalam membantu menyelesaikan tugasnya. Pemanfaatan teknologi dan sistem informasi bagi rumah sakit dianggap lebih menguntungkan dan mempermudah petugas dalam menyelesaikan pekerjaannya (Strajhar et al., 2016). Sistem elektronik dalam penyelenggaraan rekam kesehatan elektronik dapat berupa sistem elektronik yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan, institusi kesehatan itu sendiri atau bekerja sama dengan pemilik sistem elektronik. Sistem elektronik yang digunakan harus terdaftar di Kementerian Kesehatan. Registrasi sistem elektronik dilakukan dengan melampirkan dokumen yang setidaknya memuat nama sistem elektronik, dokumentasi sistem, fitur/fungsi yang tersedia, lokasi data, variabel dan metadata, serta daftar pelayanan kesehatan yang menggunakan sistem elektronik (Kemenkes RI, 2022a). Sistem elektronik dalam penyelenggaraan rekam kesehatan elektronik dapat berupa sistem elektronik yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan, institusi kesehatan itu sendiri atau bekerja sama dengan pemilik sistem elektronik. Sistem elektronik yang digunakan harus terdaftar di Kementerian Kesehatan. Registrasi sistem elektronik dilakukan dengan melampirkan dokumen yang sekurang-kurangnya memuat nama sistem elektronik, dokumentasi sistem,

fitur/fungsi yang tersedia, lokasi data, variabel dan metadata, serta daftar pelayanan kesehatan yang menggunakan sistem elektronik (Kemenkes RI, 2022).

Pelayanan kesehatan yang menawarkan klinik juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga berkas elektronik pasien. Pelaksanaan rekam medis elektronik pasien di fasilitas kesehatan dapat dilakukan oleh unit kerja tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan fasilitas kesehatan masing-masing. Instalasi rawat jalan juga dapat melaksanakan rekam medis elektronik pasien. Instalasi rawat jalan secara sederhana didefinisikan meliputi prosedur terapi dan diagnostik serta pengobatan yang diberikan kepada pasien dalam lingkungan yang tidak membutuhkan rawat inap (Kemenkes RI, 2011). Pelayanan rawat jalan dimulai dari tempat pendaftaran pasien memperoleh dokumen rekam medis yang akan digunakan untuk pelayanan kesehatan. Pada hal ini terdapat perubahan data pada dokumen registrasi, fasilitas pelayanan kesehatan yang mengelola rekam medis elektronik atau penyelenggara sistem elektronik harus melaporkan kepada kementerian kesehatan. rekam medis elektronik yang disimpan oleh fasilitas pelayanan kesehatan harus terhubung/terinteroperabilitas dengan platform layanan interoperabilitas dan integrasi data kesehatan yang dikelola oleh kementerian kesehatan. Semua fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik sudah sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri ini paling lambat pada tanggal 31 desember 2023 (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan (Eka, 2020) dapat diambil kesimpulan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) pada penggunaan rekam medis elektronik di TPPGD dan TPPRI sangat bermanfaat bagi petugas pendaftaran serta membuat pekerjaan petugas pendaftaran menjadi lebih cepat dan efektif. Berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) yang didapat dari hasil wawancara yaitu mampu mempermudah dapat mempercepat proses pendaftaran di TPPGD dan TPPRI. Berdasarkan aspek minat (*behavioral intention to use*) yang diperoleh yaitu pengguna sistem ini memang sangat membutuhkan adanya sistem yang saat ini digunakan, karena mempermudah pekerjaan petugas dan juga rekam medis elektronik yang telah ada dinilai sangat relevan untuk mendukung pelayanan kesehatan petugas pendaftaran di TPPGD dan TPPRI berkeinginan menggunakan RME. Aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke aspek minat (*behavioral intention to use*). Penerapan sistem RME di Rumah Sakit terdapat beberapa kendala antara lain, jaringan yang mengalami gangguan pada computer petugas pendaftaran, tingkat kesalahan sistem cukup tinggi misalnya saat terjadi error aplikasi yang dibuka harus ditutup kemudian login kembali jika dengan cara itu sistem masih error maka petugas pendaftaran akan memanggil staf IT untuk memperbaiki sistem. Sedangkan menurut penelitian (Arfan & Sari, 2022). Sistem informasi rekam medis elektronik di klinik saraf rumah sakit Mitra Plumbon sudah berjalan selama 6 bulan, Organization tipe pengguna sistem informasi pelaksana user input data pendaftaran, user input data pelayanan, pengolahan data dan laporan rekam medis, manajemen sebagai pengambilan keputusan, belum ada organisasi yang resmi yang ditetapkan oleh keputusan pimpinan, belum ada

program yang terencana, belum ada jadwal pemeliharaan, belum ada jadwal pelatihan dan sosialisasi, belum ada juklak dan juknis, *accuracy*, belum lengkap ada beberapa laporan yang belum tersedia, kualitas informasi relevan. Pasien yang daftar online sering terlambat, data lama sebelum EMR tidak dapat di akses, sulit mencari resep, sering terjadi gangguan saat duplikasi resep, jaringan internet yang lambat diharap kedepannya ada perbaikan sesuai dengan harapan.

Evaluasi sistem dilaksanakan karena penilaian akan mengevaluasi, mengukur, memperbaiki, atau menyempurnakan catatan medis digital untuk masalah-masalah potensial yang dihadapi oleh pengguna dan organisasi. Hasil penilaian dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan catatan medis digital serta mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja pelayanan rumah sakit menuju yang lebih baik, serta dapat mendukung tujuan, visi, dan misi organisasi (Abda'u et al., 2018). Evaluasi sistem terbagi menjadi empat teknik, yaitu teknik PIECES (Performa, Informasi, Ekonomi, Kontrol, Efisiensi, dan Layanan), *End User Computing* (kepuasan, Kesesuaian Teknologi Tugas (TFF), dan Manusia, Mengorganisir, Teknologi (HOT) FIT. Sedangkan teknik penilaian yang digunakan oleh peneliti adalah Metode HOT FIT. Metode HOT FIT dikenal sebagai metode yang lengkap dalam aspek penilaian yang dilakukan dan paling sesuai dengan permasalahan yang ada dibandingkan dengan model lain, di mana model ini menempatkan tiga bagian penting yaitu Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*). Klinik Universitas Brawijaya telah berjalan sejak tahun 2018 dengan menggunakan sistem berbasis web. Unit-unit yang telah mengadopsi sistem ini antara lain pendaftaran, poliklinik, nurse station,

KIA, gizi, laboratorium, farmasi, dan rekam medis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun rekam medis elektronik yang digunakan saat ini lebih mudah digunakan daripada sebelumnya, terdapat beberapa kendala di nomor antrian pendaftaran yang belum terhubung ke BPJS Kesehatan, sehingga petugas kewalahan dalam melayani pasien dan mengalami kendala jaringan. Penggunaan rekam medis di Klinik Universitas Brawijaya yang mudah diakses dan sepenuhnya elektronik telah mengurangi penggunaan kertas. Oleh karena itu, penulis ingin mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik terhadap pelayanan Rawat Jalan dengan menggunakan Metode HOT FIT di Klinik Universitas Brawijaya Kota Malang. Oleh sebab itu penulis ingin memilih judul :
“ Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Rawat Jalan Menggunakan Metode HOT FIT Di Klinik Universitas Brawijaya Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Rawat Jalan Menggunakan Metode HOT FIT Di Klinik Universitas Brawijaya Kota Malang ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Rawat Jalan Menggunakan Metode HOT FIT Di Klinik Universitas Brawijaya Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Persepsi *Human* dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Rawat Jalan Menggunakan Metode HOT FIT Di Klinik Universitas Brawijaya Kota Malang.
2. Untuk mengetahui persepsi *Organization* Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Rawat Jalan Menggunakan Metode HOT FIT Di Klinik Universitas Brawijaya Kota Malang.
3. Untuk mengetahui persepsi *Technology* dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Rawat Jalan Menggunakan Metode HOT FIT Di Klinik Universitas Brawijaya Kota Malang.

1.4 Manfaat

1. Memberi pengalaman dan pengetahuan melakukan penelitian untuk menerapkan di lingkungan kerja
2. Memberikan referensi lebih lanjut dalam hal pengembangan Penerapan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Rawat Jalan Menggunakan Metode HOT FIT Di Klinik Universitas Brawijaya Kota Malang.

